

BAB I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penciptaan

Seniman bukan hanya memandang keindahan suatu karya seni, tetapi sebaliknya seniman menggunakannya sebagai pemecahan sebuah masalah yang sedang seniman rasakan. Di situasi seperti ini seni menjadi media berekspresi yang muncul dari permasalahan dalam situasi kemanusiaan yang mendasar. Seperti sedih, senang, rasa sakit, rasa sayang, dan kematian dan fenomena kejiwaan lainnya. Kematian menjadi salah satu peristiwa paling misterius, dan hal tersebut sangat sulit untuk diterima oleh akal manusia, bahkan seluruh umat di alam semesta.

Kita semua sebagai makhluk ciptaan Allah SWT pada akhirnya akan pergi meninggalkan alam dunia ini, Oleh sebab itu, kita sebagai makhluk ciptaan Allah yang sesungguhnya paling tinggi derajatnya mewajibkan untuk menyiapkan bekal (pahala) untuk menyambut hari berpisah dengan alam dunia. Karena sesungguhnya kematian itu sangat dirahasiakan, Seluruh makhluk tidak ada satupun yang tahu kapan mereka usai dengan urusan di dunia. Kondisi dimana sebelum hadirnya kematian menghampiri kita, akan ada kondisi yang akan dihadapi yang namanya sakaratul maut.

Sakaratul maut adalah kondisi seseorang yang sedang menghadapi kematian, Peristiwa tersebut merupakan kondisi terhentinya nadi, tekanan darah, pernapasan disertai hilangnya respon pada stimulus eksternal kedahsyatan, himpitan, dan tekanan ketakutan kematian. “Termasuk kita diberikan ketidak senangan, kesedihan, ketakutan dengan adanya kematian,”

Imbuh Kiai Miftah. Bagaimana saat perupa membayangi mengalami kematiannya sendiri, sungguh sulit dipercaya saat perupa merasakan kesengsaraan, sedih, takut. Sesungguhnya keadaan yang dahsyat dan menyeramkan disusul oleh keadaan yang jauh lebih dahsyat (kecuali orang-orang yang Allah rahmati).

Perkembangan ide objek formal berawal dari fenomena yang pernah perupa alami 5 tahun lalu. Perupa mengalami perjalanan kematian yang sulit diterima oleh akal pikiran diri sendiri dan orang lain. Kejadian sehabis ashar cukup singkat tetapi sungguh mengguncang emosi dan pikiran perupa sampai detik ini. Fenomena tersebut datang secara tiba-tiba di saat perupa sedang menghibur diri didalam kamar dengan mendengarkan musik dan bernyanyi. Saat bernyanyi beberapa saat kemudian Perupa merasa suara terasa terbata-bata dan sulit bernafas di kerongkongan. Perupa bingung dengan kejadian yang dialami perupa ingin berjalan keluar kamar menemui orang tua tetapi, saat memegang gagang pintu perupa jatuh lantai seperti ditarik paksa oleh sesuatu. Kemudian badan kaku dan sulit bernafas, pandangan gelap gulita sesaat kemudian perupa melihat sosok hitam besar berjubah hitam yang menutupi kepala dan wajah hingga bagian bawah.

Tangan memegang tongkat dengan mata pisau melengkung di bagian atas gambaran sosok tersebut sangat menyeramkan, sosok yang belum pernah perupa temukan semasa hidup. Disaat bersamaan perupa merasakan roh ditarik dari ujung kaki, rasanya seperti kulit ditarik paksa agar copot dari tulang nya seolah untuk terpisah dengan tubuh tersebut. Saat itu juga perupa sadar apa yang

dialami dan hanya bisa pasrah menerima ini adalah takdir yang Tuhan berikan kepada perupa yaitu kematian.

Perupa pasrah dengan kejadian tersebut didalam di dalam hati mengucapkan *'Astaghfirullah'* memohon ampun. Lalu beberapa saat saya terbangun posisi saya yang terkapar meringkuk di lantai kamar. Dari peristiwa tersebut perupa berharap meninggal secara "khusnul khatimah" berasal dari bahasa arab husnul berarti baik dan khatimah berarti akhir, mati saat berjuang di jalan Allah, kondisi dimana manusia meninggal telah bertaubat kepada Allah SWT dalam keadaan beramal baik. Sebagai muslim untuk mendapatkan kematian yang indah perupa juga mengamalkan beberapa doa keselamatan dunia dan akhirat selepas sholat membaca ayat kursi maka tidak ada yang menghalanginya dari surga kecuali kematian (Al-Albani, Al-Silsilah Al-Shahihah, Jilid 2, 972.), dan Fenomena tersebut yang pada akhirnya perupa angkat untuk meluapkan emosi yang beberapa tahun sempat, dan dari kejadian tersebut harapan-harapan baik nan indah muncul dan yang menjadikan itu semua doa-doa harapan dalam menghadapi kematian dalam karya seni instalasi.

Berasal dari rasa takut perupa terhadap kejadian yang perupa alami di atas, dan dengan banyaknya pertimbangan pada akhirnya perupa berani untuk membahas tema kematian. Dalam hal ini perupa ingin menghilangkan rasa takut perupa dengan cara mengingat kematian perupa sendiri, perupa yakin mewujudkan nya dalam karya seni menjadikan suatu kematian terasa dekat dengan harapan kematian yang indah. Dalam proses berkarya perupa merasa terus menerus dihantui kematian, tetapi dengan cara ini perupa mulai mengubah

pola pikir, bahwa kematian adalah pertemuan hamba dengan sang pencipta dan cara perupa selalu mengingat seberapa besar kuasa Allah SWT. Dalam berkarya alasan perupa memilih seni instalasi dalam proses eksplorasi karena ketertarikan perupa untuk mencoba segala bentuk media dan alat yang akan digunakan nanti. Kebebasan dalam menggabungkan berbagai media, untuk membentuk kesatuan yang unik tanpa mengubah makna yang sudah ada.

B. Perkembangan Penciptaan

Perkembangan ide yang perupa dapatkan muncul pada saat perkuliahan Kuliah Kerja Lapangan (KKL), Kegiatan KKL sulam di atas kain yang membuat perupa mencoba macam-macam teknik dan tema dalam menyulam, beberapa hasil yang sudah perupa hasilkan dari beberapa teknik seperti sashiko, stem stitch, chain stitch, split stitch, dan lain-lain. Saat proses berkarya perupa memperoleh banyak ilmu dan pengalaman baru. Perkembangan ide yang lain, perupa dapatkan pada saat masa pandemi berlangsung, dimana semua kegiatan dilakukan secara daring. Sehingga perupa mempunyai waktu senggang yang cukup banyak. Perupa mengisi waktu tersebut untuk berkarya menggunakan benang dan kain.

Perupa juga belajar beberapa jenis sulam, Perupa belajar teknik-teknik sulam melalui internet dan website, lalu mengaplikasikan Teknik tersebut ke dalam suatu karya. Karena pengalaman berkarya inilah perupa akhirnya memilih sulam dalam berkarya seni, perupa mengaplikasikan benang sulam berwarna hijau ke atas kain putih yang nanti nya akan perupa jadikan sebuah karya instalasi. Bagi perupa material kain putih terlihat lebih baik dan lebih

bersih. Dikatakan dalam sabda Nabi Muhammad SAW bahwa pakaian tersebut (putih) yang lebih baik dan lebih bersih. Seseorang yang menggunakan pakaian putih terlihat indah dan bersih.

Seseorang akan senantiasa menjaga warna putih tersebut dalam keadaan bersih tidak terkena noda. Dalil yang menunjukkan hal ini adalah Riwayat Abu Daud No. 4061. “Pakailah pakaian putih karena pakaian ini adalah sebaik-baik pakaian kalian, dan kafanilah mayat dengan kain putih pula.”. Kemudian pada tahapan eksplorasi selanjutnya, mengkombinasikan cermin bertuliskan *إِنَّا لِلّٰهِ* disertai dengan nama perupa bentuk nisan dan Kumpulan kain kafan yang tertumpuk tanah sehingga menghasilkan visualisasi kematian diri sendiri sebagai bentuk renungan akan kematian yang indah. Terakhir merupakan karya eksplorasi yang membahas mengenai kelahiran, kehidupan dan, kematian perupa di ruang lingkup yang sama.

Perkembangan ide yang perupa dapatkan muncul pada saat perkuliahan Kuliah Kerja Lapangan (KKL), Kegiatan KKL sulam di atas kain yang membuat perupa mencoba macam-macam teknik dan tema dalam menyulam, Beberapa hasil yang sudah perupa hasilkan dari beberapa teknik seperti sashiko, stem stitch, chain stitch, split stitch, dan lain-lain. Saat proses berkarya perupa memperoleh banyak ilmu dan pengalaman baru. Perkembangan ide yang lain, perupa dapatkan pada saat masa pandemi berlangsung, dimana semua kegiatan dilakukan secara daring. Sehingga perupa mempunyai waktu senggang yang cukup banyak. Perupa mengisi waktu tersebut untuk berkarya menggunakan benang dan kain.

Perupa juga belajar beberapa jenis sulam, Perupa belajar teknik-teknik sulam melalui internet dan website, lalu mengaplikasikan Teknik tersebut ke dalam suatu karya. Karena pengalaman berkarya inilah perupa akhirnya memilih sulam dalam berkarya seni, perupa mengaplikasikan benang sulam berwarna hijau ke atas kain putih yang nantinya akan perupa jadikan sebuah karya instalasi. Bagi perupa material kain putih terlihat lebih baik dan lebih bersih. Dikatakan dalam sabda Nabi Muhammad SAW bahwa pakaian tersebut (putih) yang lebih baik dan lebih bersih. Seseorang yang menggunakan pakaian putih terlihat indah dan bersih.

Seseorang akan senantiasa menjaga warna putih tersebut dalam keadaan bersih tidak terkena noda. Dalil yang menunjukkan hal ini adalah Riwayat Abu Daud No. 4061. “Pakailah pakaian putih karena pakaian ini adalah sebaik-baik pakaian kalian, dan kafanilah mayat dengan kain putih pula.”. Kemudian pada tahapan eksplorasi selanjutnya, mengkombinasi cermin bertuliskan *إِنَّا لِلَّهِ وَإِنَّا إِلَيْهِ رَاجِعُونَ* disertai dengan nama berupa bentuk nisan dan Kumpulan kain kafan yang tertumpuk tanah sehingga menghasilkan visualisasi kematian diri sendiri sebagai bentuk renungan akan kematian yang indah. Terakhir merupakan karya eksplorasi yang membahas mengenai kelahiran, kehidupan dan, kematian perupa di ruang lingkup yang sama.

Karya tersebut merupakan gambaran arah kehidupan perupa dimana hidup hanya untuk berpulang kepada sang pencipta, di mana hidup yang kita jalani atas perintah yang maha kuasa, dan berharap kembali dalam jalan yang

dirahmati. dari ketiga eksplorasi yang tercipta tentunya masih perlu dikembangkan kembali aspek-aspek penciptaannya.

C. Masalah Penciptaan

Berdasarkan latar belakang tersebut maka yang menjadi permasalahan dalam penciptaan karya ini adalah:

1. Bagaimana pengembangan konsep harapan yang indah terhadap kematian dalam karya seni instalasi?
2. Bagaimana karakteristik visual karya seni instalasi dengan sumber inspirasi harapan yang indah terhadap kematian?
3. Bagaimana pengolahan alat, bahan, dan teknik dalam mewujudkan karya seni instalasi yang merefleksikan harapan yang indah terhadap kematian?

D. Tujuan Penciptaan

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka penciptaan karya seni ini mempunyai tujuan:

1. Mengembangkan konsep harapan yang indah terhadap kematian dalam karya seni instalasi
2. Mengembangkan karakteristik visual karya seni instalasi dengan sumber inspirasi harapan yang indah terhadap kematian
3. Mengembangkan Teknik, bahan, dan alat dalam menciptakan karya seni instalasi yang tentang harapan yang indah terhadap kematian.

E. Fokus Penciptaan

Topik Kematian menjadi sumber inspirasi perupa dalam berkarya, visual yang dihadirkan dalam karya adalah beberapa potong kain putih dengan tulisan harapan do'a yang perupa panjatkan kepada tuhan sebagai bentuk kedekatan peura dengan sang pencipta, beberapa doa-doa penyelamat untuk mendapatkan ridho Allah dalam kematian yang hakiki. Kain di bordir dengan benang berwarna hijau, pemilihan warna hijau atas dasar keistimewaan warna tersebut dalam islam digambarkan sebagaimana dalam surah Al-Insan: 21 ditegaskan situasi penghuni surga memakai pakaian berwarna hijau dengan keadaan di sekelilingnya berupa kenikmatan, suasana kesenangan, dan ketenangan jiwa.

1. Aspek konseptual

Penciptaan karya seni eksplorasi, perupa menghadirkan beberapa potongan ayat Suci Al-qur'an yang berisi peringatan dan janji penting yang sudah ditetapkan dan harus perupa imani serta mempercayainya sebagai pedoman umat muslim. perupa juga mengacu pada beberapa riwayat hadits-hadits nabi yang memiliki kaitan dengan ayat-ayat Al-quran yang membahas tentang kematian buruk (Neraka) atau kematian indah (Surga). karya dibuat dengan beberapa medium dan teknik berbeda, tentu saja sudah disesuaikan dengan tema yang diangkat yaitu kematian.

2. Aspek Visual

Dalam berkarya seniman banyak menggunakan bahan yang sangat beragam dan tentunya masing-masing memiliki makna tersendiri, atau memiliki fungsi yang dapat dihasilkan dari karya tersebut, contoh nya tanah, batu, arang,

pasir. dan warna yang digunakan cukup sedikit seperti putih, hitam, abu-abu dan merah. Pemilihan elemen dalam berkarya seni tidak perlu banyak, dan dari masing-masing elemen cukup mampu menampilkan makna di balik karya tersebut.

Narasumber magang memberi masukan untuk memilih media atau objek yang berkaitan dengan kematian dan diri perupa sendiri. Segala sesuatu yang akan ditampilkan itu harus datang dari diri sendiri rasakan apa yang membuatnya saling berhubungan dan sesuai kebutuhan tema yang akan disampaikan. Hal yang perlu dan bagaimana menghasilkan karya yang bisa membuat orang saat melihat jadi merasa ikut masuk ke dalam karya tersebut.

3. Aspek Operasional

Tidak beda dengan aspek visual, perupa memilih teknik yang dapat disesuaikan dengan kemampuan dan keterkaitan dengan diri sendiri. Dimana perupa terbiasa menggunakan material kain, kertas dan benang. narasumber menyarankan untuk mencoba beberapa medium yang berkaitan dengan pribadi personal perupa dengan kematian. sehingga hasil yang dihasilkan bisa baik atau lebih baik.

F. Manfaat Penciptaan

Adapun manfaat dari penciptaan karya seni dengan judul “Penciptaan Seni Instalasi Tentang Refleksi Harapan Yang Indah Terhadap Kematian” antara lain:

1. Bagi pencipta, agar dapat kreativitas untuk memvisualisasikan dalam bentuk penciptaan karya seni instalasi bertemakan kematian, lebih memahami perasaan secara personal terkait dengan Kematian.
2. Bagi Prodi Pendidikan Seni Rupa UNJ, agar dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan seni, terutama dalam bidang seni kontemporer, serta menambah referensi atau perbendaharaan tentang karya seni bertemakan Harapan terhadap kematian.
3. Bagi ilmu Pendidikan Seni Rupa, dapat memberi pengetahuan dalam menggunakan media dan bahan dari pengalaman artistik, serta dapat mengelola pesan yang ingin disampaikan melalui simbol visual yang dipakai. Menjadikan inspirasi bagi Masyarakat dalam Pendidikan seni rupa untuk mengembangkan kemampuan dalam berkesenian.
4. Bagi masyarakat, dapat menjadikannya sebagai inspirasi dalam mencipta karya dengan tema yang lebih beragam. Juga diharapkan menjadi sarana penyampaian ekspresi jiwa dan sikap kritis dalam menghadapi fenomena kematian

Intelligentia - Dignitas